

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA *ATTENTION*
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)
DI SD NEGERI PAJANG 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

WINDA HASTUTI

A510130173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA *ATTENTION*
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SD NEGERI
PAJANG 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

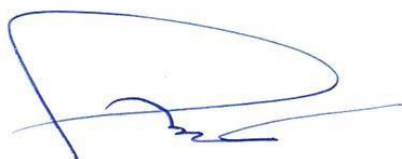
Diajukan Oleh:

Winda Hastuti

A510130173

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Maret 2017



Drs. H. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd

NIK. 191

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)* DI SD NEGERI PAJANG 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

WINDA HASTUTI

A510130173

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 29 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. H. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi., Psikolog., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 29 Maret 2017

Dekan,



(Pdt) Dr. Harun, Joko Prayitno, M.Hum
650428 199393 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Maret 2017

Penulis



WINDA HASTUTI
NIM. A510130173

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)* DI SD NEGERI
PAJANG 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa ADHD di SD Negeri Pajang 1 Surakarta, 2) Implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD, 3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD, 4) Solusi yang diterapkan oleh guru untuk meminimalisasi kendala dalam proses implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif. Hasil penelitian ialah: 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa ADHD di SD Negeri Pajang 1 Surakarta meliputi kegiatan ekstrakurikuler BTA, penanaman budi pekerti, pembiasaan doa sesuai ajaran agama (kecuali matapelajaran PAI dengan membaca Al fatihah dan doa belajar), rukun dengan pemeluk agama lain, menabung setiap hari, mengajarkan sifat-sifat nabi *shidiq, amanah, tabligh* dan *fathonah*, 2) Implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD dilaksanakan melalui pembiasaan, pengintegrasian semua matapelajaran, pembudayaan kebijakan kelas, serta keteladanan, 3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD ialah pola asuh orangtua kurang tepat, komunikasi dengan orangtua sulit, dan kendala pada diri siswa ADHD (utamanya kondisi emosional dan perhatian kurang fokus), 4) Solusi yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisasi kendala ialah memahami kondisi siswa, bekerjasama dengan guru pendamping khusus, memanfaatkan buku penghubung, membangun komunikasi dengan orangtua, memfasilitasi siswa untuk menjawab pertanyaan, menunggu hingga *mood* siswa tenang, serta melakukan komunikasi dengan guru les privat.

Kata Kunci: *ADHD, Nilai-nilai Religius*

Abstract

The purposes of this study describe: 1) The values of religious instilled in students with ADHD in Primary Schools 1 Pajang of Surakarta, 2) Implementation of religious values in students with ADHD, 3) Identifying the obstacles encountered by teachers in implementation process of religious values in students with ADHD, 4) The solutions are adopted by the teacher to minimize obstacles in implementation process of religious values on ADHD. The method that used in this reseach is descriptive qualitative using case study design. Techniques of data collection are observation, interview and documentation. The validity of the uses triangulation of data sources and methods. The technique of data analysis of this research uses interactive qualitative analysis. The results of this research are: 1) The values instilled in students' religious ADHD in Primary Schools 1 Pajang of Surakarta include BTA as an extracurricular activities, planting, habituation of prayer according to religious learning (except islamic education by reciting Al Fatihah and

prayer before learning), tolerant/in harmony with other faiths, saving money every day, teaching properties of prophet likes shidiq, amanah, tabligh, and fathonah, 2) Implementing religious values in students ADHD through habituation, integrating all subject of education, familiarization class policy, as well as exemplary, 3) Constraints that faced to the teachers in implementation religious values in students with ADHD is parenting parents less precise, communication with parents is difficult, and the constraints on students with ADHD (primarily emotional and attention is less focused), 4) Solution that undertaken by the teacher to minimize the constraint is understanding the condition of the students, in collaboration with the teacher assistant special, utilizing book liaison, establishing communication with the parents, facilitating students to answer questions, waiting to calm the students, as well as to communicate with the teacher for private lessons.

Keyword: *ADHD, Values of religious*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap manusia, tak terkecuali untuk individu yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 127 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Peraturan ini mengisyaratkan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan memiliki kesempatan yang sama dalam dunia pendidikan.

Unicef (2011) juga menyebutkan bahwa “*inclusion as a strategy for addressing all forms of exclusion and discrimination*”. Artinya sistem sekolah inklusi adalah langkah strategis untuk mengatasi segala bentuk pengucilan dan diskriminasi antar siswa. Upaya ini tentu menyadarkan bagi seluruh siswa untuk menerima dan mensyukuri kesehatan yang telah diberikan oleh Allah Swt, dimana mereka hidup rukun tanpa memandang perbedaan. SD Negeri Pajang 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah inklusi di wilayah Laweyan yang dipandang oleh masyarakat dan pengawas dari dinas pendidikan setempat sebagai salah satu sekolah yang erat dengan nilai religius, meskipun terdapat beragam agama. Melalui adanya penanaman nilai-nilai religius, capaian penanaman nilai-nilai religius di SD Negeri Pajang 1 Surakarta khususnya untuk siswa inklusi ialah mampu mengelola diri mereka sendiri melalui pembiasaan kehidupan beragama di sekolah.

Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang perlu ditanamkan nilai-nilai religius adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Novella J. Ruffin (2009) mendefinisikan ADHD adalah gangguan yang dapat mencakup daftar sembilan gejala spesifik kurangnya perhatian dan gejala hiperaktif/impulsif dan membuat tidak seimbang. Ketidakseimbangan dalam pola hidup anak ADHD dapat menghambat pada dalam beberapa segi kehidupannya (Delphie, 2009: 15). Salah satu ketidakseimbangan yang dihadapi adalah dalam hal religiusitas berupa nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan sejak dini oleh orang tua ketika di rumah dan oleh guru ketika di sekolah secara konsisten.

Berkaitan dengan kategori penyandang ADHD, *National Institute of Mental Health* (2007: 2) menyatakan bahwa “*The principle characteristics of ADHD are inattention, hyperactivity, and impulsivity*”. Senada dengan teori tersebut, *American Psychiatric Association* (2013) dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-V)* menyatakan bahwa tipe ADHD ada 3, yakni dominan tidak adanya perhatian, hiperaktif-impulsif dan kombinasi. Sedangkan kriteria utama siswa ADHD berbicara terus menerus, gelisah, pendiam tetapi tidak fokus, imajinatif dan fokus perhatian yang kurang (Santoso, 2012: 94). Lickona (2012: 48) menyebutkan bahwa peranan keluarga bagi anak adalah sumber pendidikan moral pertama. Senada dengan teori tersebut, Anjani, dkk (2012) dengan judul penelitiannya “Studi Kasus tentang Konsentrasi Belajar pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD IT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya” menemukan bahwa kerjasama yang baik antara guru, *shadow teacher* dan orangtua dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa ADHD. Zakiyah dan Rusdiana (2014: 82-83) juga menyebutkan bahwa pendidikan nilai tidak akan berhasil jika tidak didukung adanya keteladanan baik dari orang tua atau guru yang tidak menerapkan secara berkelanjutan dan konsisten dari lingkungannya.

Hikmawati dan Hidayati (2014) dengan judul penelitian “Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*” menemukan terapi menulis efektif memberikan rasa nyaman, menyenangkan, penuh penerimaan, tidak ada penekanan dan non *labeling* melalui adanya *reward* berupa senyuman, dan pujian.

Sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 211) menjelaskan peran guru sebagai teladan dan mentor untuk mengajarkan seperangkat nilai. Nilai-nilai religius sangat beragam, terlebih pada sekolah yang “tidak hanya” memiliki siswa muslim, namun juga non muslim. Nilai yang terkandung dalam karakter SAFT (*Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh*) perlu ditanamkan pada seluruh siswa (Darimis, 2015: 51). Utami (2014) mendeskripsikan yang diajarkan oleh sekolah dan kelas melalui aktivitas keagamaan.

Implementasi nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Daryanto dan Darmiatun (2013: 103-129) mengemukakan melalui tahapan 1) keteladanan, 2) pembelajaran, 3) pembudayaan, 4) penguatan, dan 5) penilaian. Selanjutnya, Naim (2016: 125-132) mengemukakan strategi yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada siswa menurut ialah 1) Mengembangkan kebudayaan religius secara rutin dan berkelanjutan, 2) Menciptakan laboratorium dalam penyampaian nilai religius, 3) Internalisasi nilai religius diajarkan pada semua materi pembelajaran, 4) Menciptakan situasi dan keadaan religius 5) Memberi kesempatan melalui seni keagamaan, 6) Menyelenggarakan perlombaan dan mempraktikkan materi yang diperoleh pada matapelajaran agama, 7) Menyelenggarakan aktivitas seni yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian di SD Negeri Pajang 1 Surakarta No 93 yang beralamat di Jl. Transito No. 18, RT.03 RW. VIII Pajang, Laweyan, Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi partisipatif bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD di SD Negeri Pajang 1 Surakarta yang dilakukan oleh guru kelas II, guru pendidikan agama islam dan guru pendamping

khusus. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala. Dokumentasi bertujuan untuk mengabadikan hasil-hasil penelitian, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa rekaman hasil wawancara, foto-foto kegiatan pendukung, dan arsip siswa ADHD.

Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data penelitian ini diawali pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.. Melalui kegiatan analisis data dapat diketahui implementasi nilai-nilai religius pada siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Subjek Penelitian

Nuansa (siswa ADHD) memiliki ciri utama sesaat berbicara terus menerus ketika emosi sedang tidak stabil, pendiam tetapi perhatiannya tidak fokus dan rentang konsentrasi yang pendek. Nuansa sangat imajinatif, dibuktikan melalui perang-perangan dengan dinosaurus (Afgan) dan berubah menjadi *power rangers*. Sesuai karakteristik tersebut, Santoso (2012: 94) menyebutkan bahwa kriteria siswa ADHD berbicara terus menerus, gelisah, pendiam tidak fokus, imajinatif dan fokus perhatian kurang.

Nuansa sering gelisah jika tugas yang diberikan dalam waktu terbatas belum selesai, memori atau ingatan jangka pendek, dan jarang duduk ditempat duduk, kecuali ketika mengerjakan ulangan. Ia sulit menunggu giliran, mudah putus asa atau murung ketika tidak segera ditunjuk. Karakteristik ini sesuai dengan *American Psychiatric Assosiation* dalam DSM-V (2013: 59-60) yang mendeskripsikan gejala-gejala kategori ADHD gabungan (kombinasi). Namun demikian, secara intelegensi ia tergolong siswa yang memiliki kecerdasan normal dengan IQ 90 dan dapat mengikuti pembelajaran di kelas secara regular dengan pendampingan guru kelas dan guru pendamping khusus.

3.2 Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada Siswa ADHD di SD Negeri

Pajang 1 Surakarta

Deskripsi nilai religius ialah “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Begitupun di SD Negeri Pajang 1 Surakarta yang sejatinya merupakan SD Negeri terdiri atas beberapa agama, namun tetap toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Upaya ini dilakukan oleh guru kelas melalui pembentukan kelompok besar setiap pelajaran tanpa membedakan ras/golongan dan dibiasakan melalui berdoa sesuai ajaran masing-masing.

Nilai-nilai religius yang perlu ditanamkan pada siswa dalam aspek kelas dan sekolah menurut Utami (2014) aspek sekolah berupa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memperingati hari besar keagamaan, sedangkan aspek kelas berdoa sesuai dengan ajaran agama dan melakukan kegiatan-kegiatan religius di kelas. Selain itu, sebagai seorang muslim juga harus yakin dengan nilai-nilai Islam dalam bentuk sifat-sifat kenabian tersebut untuk selanjutnya dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter SAFT (*shidiq, amanah, fathonah, tabligh*) tersebut dalam membangun diri dan peradaban bangsa yang bermartabat (Darimis, 2015: 51). Sesuai dengan pernyataan tersebut, SD Negeri Pajang 1 Surakarta telah menanamkan nilai-nilai religius pada siswa ADHD terangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai Religius pada Siswa ADHD di SD N Pajang 1 Surakarta

No	Aspek Religius	Aktivitas Religius	Capaian/ Target Kompetensi Siswa ADHD
1	Sekolah	Melakukan kegiatan keagamaan.	Siswa mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Alqur'an (BTA), mendengarkan budi pekerti meskipun kurang aktif.
		Memperingati hari besar keagamaan.	Siswa mengikuti pengajian di mushola sekolah ketika peringatan isra mi'raj, mengikuti pesantren kilat dan penyembelihan hewan kurban oleh sekolah.
2	Kelas	Berdoa sesuai	Siswa ADHD berdoa sebelum & sesudah

		dengan ajaran agama.	pelajaran, kecuali pada mata pelajaran PAI membaca Al fatihah & doa belajar secara khidmat, tangan sedekap di atas meja.
		Toleran dan rukun dengan pemeluk agama lain	Siswa ADHD dapat bekerjasama dalam kelompok belajar heterogen, bermain dengan semua teman dikelasnya (hidup rukun dengan semua siswa), namun terkadang juga pendiam dan menyendiri.
		Melakukan kegiatan religius	Siswa tidak setiap hari menabung, karena jarang membawa uang saku.
3	Individu	<i>Shidiq</i> (jujur)	Siswa ADHD selalu mengerjakan ulangan tanpa mencontek (tidak mau memberi tahu dan diberitahu oleh temannya), berbicara apa adanya.
		<i>Amanah</i> (dapat dipercaya)	Siswa ADHD dapat mengerjakan tugas tanpa pendampingan GPK, dan dapat dipercaya merealisasikan pesan dari GPK kepada guru les atau sebaliknya.
		<i>Tabligh</i> (cakap, menyampaikan, peduli)	Siswa ADHD selalu menolong teman yang kesusahan tanpa bertanya sebab, terkadang menyampaikan pesan kepada guru les atau orang tua melalui buku penghubung, berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru.
		<i>Fathonah</i> (cerdas)	Siswa ADHD berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu bapak/ibu guru, mampu menghafal doa kedua orang tua, doa mau makan, sedangkan surat-surat pendek mampu menghafal Al Fatihah dan An Naas, menyalin huruf hijaiyah, mampu menghafal 2 dari 5 sifat asmaul husna.

Dari hasil tabel diatas, siswa ADHD mampu melaksanakan hampir semua nilai dengan baik dan sesuai dari semua aspek, baik aspek sekolah, aspek kelas maupun aspek individu. Namun demikian, perasaan siswa sangat dinamis, kurang tenang, kondisi emosional kurang stabil dan ada aktivitas yang dilakukan kurang optimal seperti menabung sesuai kebijakan kelas dalam mendukung implementasi nilai-nilai religius pada siswa ADHD.

3.3 Implementasi Nilai-nilai religious pada Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta

Pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius pada siswa ADHD diantaranya: 1) pembiasaan melalui berbaris sebelum pembelajaran dimulai, melakukan piket kelas, menyanyikan lagu daerah sebelum pulang, dan bekerjasama dalam kelompok besar, 2) keteladanan (memberikan contoh) dalam berbicara, berkata dan berperilaku, 3) pembelajaran melalui pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, 4) pembudayaan melalui kebijakan kelas menabung. telah sesuai dengan teori Daryanto dan Darmiatun (2013: 103-129). Namun penguatan belum terlalu terlihat dalam pelaksanaan nilai-nilai religius tersebut. Selain itu, juga sesuai dengan penjelasan Lickona (2013: 211) bahwa dengan memberikan contoh maka peran guru sebagai teladan dan mentor, membangun komunitas moral, dan menjadikan sikap hormat dan bertanggungjawab sebagai nilai yang berlaku didalam kelas sudah berjalan secara optimal. Demikian halnya di SD Negeri Pajang 1 Surakarta juga diterapkan melalui keteladanan guru, membuat kerjasama kelompok dan membangun kerukunan antar siswa dengan berbeda latar belakang baik secara kognitif maupun agama yang beragam (heterogen).

Implementasi yang dilakukan oleh guru kelas II, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru pendamping khusus telah sesuai dengan strategi yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada siswa menurut Naim (2016: 125-132) ialah 1) Mengembangkan kebudayaan religius secara rutin dan berkelanjutan, 2) Menciptakan laboratorium dalam penyampaian nilai religius, 3) Internalisasi nilai religius diajarkan pada semua materi pembelajaran, 4) Menciptakan situasi/iklim dan keadaan religius 5) Memberikan

kesempatan melalui seni keagamaan, 6) Menyelenggarakan perlombaan dan mempraktikkan materi yang diperoleh pada matapelajaran agama. Sedangkan menyelenggarakan aktivitas seni yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, misalnya berlatih rebana, menggambar kaligrafi dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kreativitas islami belum dilakukan di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.

3.4 Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Religius pada Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta

Kendala yang dihadapi oleh guru kelas II, guru pendidikan agama islam dan guru pendamping khusus memang sangat beragam, diantaranya 1) kendala pada pola asuh orangtua yang kurang tepat, 2) komunikasi yang sulit dengan orangtua, dan 3) pada diri siswa ADHD utamanya kondisi emosional dan perhatian yang kurang fokus. Kendala yang paling sulit diatasi ialah mengenai pola asuh orangtua siswa ADHD, karena semua upaya yang sudah ditanamkan disekolah mau tidak mau harus tetap diajarkan dirumah. Sesuai pendapat dari Zakiyah dan Rusdiana (2014: 82-83) bahwa pendidikan nilai tidak akan berhasil jika tidak didukung adanya keteladanan baik dari orang tua atau guru yang tidak menerapkan secara berkelanjutan dan konsisten dari lingkungannya. Melalui pemahaman ini, konsistensi orangtua menjadi syarat mutlak dalam keberhasilan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.

Kendala selanjutnya adalah terletak pada diri siswa ADHD utamanya kondisi emosional dan perhatian yang kurang fokus. Guru merasa kesulitan dalam memahami kemauan siswa ADHD dalam beberapa waktu. Jika ditelaah lebih mendalam, kendala tersebut selain karena pola asuh orangtua, juga disebabkan oleh perilaku atau gejala-gejala yang ditimbulkan siswa ADHD di kelas dengan tipe kombinasi. Dominansi aktivitas yang dilakukan oleh siswa ADHD di SD Negeri Pajang 1 Surakarta telah sesuai sebagaimana penjabaran oleh *American Psychiatric Assosiation* dalam DSM- V (2013: 59-60).

3.5 Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Menghadapi Kendala Proses Implementasi Nilai-nilai Religius pada Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta

Hubungan antara orangtua dengan anak agar tetap merasa dicintai dan diperhatikan tanpa merasa dikesampingkan. Sesuai dengan pernyataan Lickona (2012: 48) menyebutkan bahwa peranan keluarga bagi anak adalah sumber pendidikan moral pertama. Akhirnya para orangtua berada dalam posisi yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan nilai sebagai pandangan tentang arti hidup dan alasan-alasan utama sebagai pengantar kehidupan yang bermoral.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meminimalisasi kendala implementasi nilai-nilai religius di SD Negeri Pajang 1 Surakarta ialah 1) memahami kondisi siswa dan bekerjasama dengan guru pendamping khusus, 2) memanfaatkan buku penghubung dan membangun komunikasi dengan orangtua, 3) memfasilitasi siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan *reward* berupa pujian, 4) menunggu hingga *mood* siswa tenang, serta 5) melakukan komunikasi dengan guru les privat. Beberapa solusi diatas sesuai dengan penelitian yang relevan dari Anjani (2014) bahwa kerjasama yang baik antara orang tua, guru kelas, terapis, dan *shadow* dalam memberikan penanganan dan bimbingan belajar pada anak ADHD mampu mengontrol perilaku hiperaktif dan meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD. Hikmawati (2014) juga menyatakan bahwa melalui adanya *reward* berupa senyuman, dan pujian, memberikan rasa nyaman, menyenangkan, penuh penerimaan, tidak ada penekanan dan non *labeling*.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut.

4.1 Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta meliputi melakukan kegiatan Baca Tulis Alqur'an (BTA), penanaman budi pekerti oleh guru kelas, memperingati hari besar islam, melalui pembiasaan doa sesuai ajaran agama (kecuali mata-pelajaran PAI dengan membaca Al fatihah dan doa mau belajar), toleran dan rukun dengan pemeluk agama lain melalui pembuatan kelompok

secara heterogen, menabung setiap hari, dan mengajarkan sifat-sifat nabi *shidiq*, berbuat jujur setiap ulangan, *amanah*, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (tanpa pendampingan), bisa dipercaya untuk merealisasikan pesan dari GPK kepada guru les, *tabligh*, menyampaikan pesan melalui buku penghubung, serta *fathonah*, melakukan hafalan pada materi PAI dan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru.

- 4.2 Implementasi nilai-nilai religius pada siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta dilakukan oleh guru dilaksanakan melalui pembiasaan, pengintegrasian dalam setiap mata pelajaran, pembudayaan melalui kebijakan kelas, dan keteladanan (memberikan contoh).
- 4.3 Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi nilai-nilai religius pada siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta ialah kendala pada pola asuh orangtua yang kurang tepat, komunikasi yang sulit dengan orangtua, dan kendala pada diri siswa ADHD utamanya kondisi emosional dan perhatian yang kurang fokus.
- 4.4 Solusi yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisasi kendala dalam proses implementasi nilai-nilai religius pada siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD Negeri Pajang 1 Surakarta ialah memahami kondisi siswa dan bekerjasama dengan guru pendamping khusus, memanfaatkan buku penghubung dan membangun komunikasi dengan orangtua, memfasilitasi siswa untuk menjawab pertanyaan, menunggu hingga *mood* siswa tenang, serta melakukan komunikasi dengan guru les privat.

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association*. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5) Fifth Editions*. Washington DC: *American Psychiatric Publishing*.
- Anjani, Ayu Tri. dkk (2012) “Studi Kasus tentang Konsentrasi Belajar pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SD IT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya”. *Jurnal BK UNESA*, 1(2): 125-135.
- Darimis. 2015. Rem-Bekas (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh): *Ta'dib*. Vol. 18, No. 1 Juni 2015. Hal (47-56)

- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Delphie. 2009. *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*. Jakarta: KTSP.
- Hikmawati, Iffa Dwi dan Hidayati, Erny. 2014. “Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas dan Impulsivitas pada Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”. *EMPATHY*, Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan 2(1): 9-16.
- Lickona, Thomas. 2012a. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013b. *Educating for Character, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- National Institute of Mental Health. 2007. “*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*”. **Online** (<http://www.iss.it/binary/adhd/cont/ADHD%20NIMH%202007.1195029608.pdf>) Retrieved on December, 22 2016.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novella J. Ruffin. 2009. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder Or Additional Difficulties Hampering Development*. Virginia State University.
- Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Bandung: Fokus Media.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Gosyen Publisng.
- Unicef. 2011. “The Right of Children with Disabilities to Education: A Rights-Based Approach to Inclusive Education in the CEECIS Region”. Diunduh pada 13 Oktober 2016 (www.unicef.org/ceecis)
- Utami, Titi Annis. 2014. “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.